

**EFEKTIFITAS ALAT *TRIGONAL PENCIL* DALAM PENINGKATAN
MENULIS PADA ANAK KESULITAN BELAJAR
DI SDN 20 KALUMBUK PADANG**

Oleh:

Joni Effendi, Dra. Kasiyati M.Pd, Hj. Armaini S.Pd.M.Pd

Abstract:

This research is motivated by problems in a child's learning difficulties third class in SDN 20 Kalumbuk who have difficulty in writing so that even if the child is in third class he was not able to write well. Under these conditions, the researchers want to prove that the use of *Trigonal Pencil* tools can boost children's writing skills in third grade learning difficulties in SDN 20 Kalumbuk. This study uses a Single Subject Research approach, with desian A –B-A and data analysis techniques using visual analysis chart. functions this study indicate that *Trigonal Pencil* tools is able to improve the writing skills of learning difficulties for children third class at SDN 20 Kalumbuk Padang

Kata Kunci : Kesulitan Belajar ; kemampuan ; Menulis ; Trigonal Pencil

PENDAHULUAN

Anak Kesulitan belajar dalam Sumekar (2009: 233) adalah siswa yang secara nyata memiliki kesulitan dalam tugas – tugas akademik khusus terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika, yang diduga disebabkan oleh faktor disfungsi neorologis, tidak disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai anak, salah satunya kemampuan menulis. Dalam menyampaikan ide – ide dalam bentuk tulisan diperlukan beberapa keterampilan salah satunya keterampilan dalam menuliskan bentuk huruf dengan tepat. Hal ini bertujuan agar bentuk huruf yang ditulis menjadi rapi dan bisa dibaca.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti melihat sesuatu yang menarik pada X terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia X, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama tugas menulis.

Dari kegiatan asesmen diperoleh kesimpulan bahwa X memiliki hambatan dalam menulis. Hal ini dibuktikan X keliru dalam memegang alat tulis, ia memegang alat tulis dengan kelima jari kuncup pada ujung alat tulis dengan jarak dari ujung alat tulis $\pm 0,5\text{cm}$ sehingga tidak lentur dan sudut pensil terlalu kecil. Seharusnya untuk memegang pensil yang benar, ibu jari dan telunjuk di atas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil, dan pensil dipegang agak sedikit di atas bagian yang diraut ($\pm 2\text{cm}$ dari ujung pensil).

Selain itu, saat menyalin huruf, X keliru dan tidak konsisten dalam penulisan huruf – huruf, misalnya a terlihat seperti dua, e terlihat seperti p, g terlihat seperti p dan j, k terlihat seperti a, u terlihat seperti v, y terlihat seperti sembilan. Begitu juga saat menuliskan kata, tulisan terlalu besar dan terlalu berjarak, kekeliruan dalam menuliskan huruf seperti huruf h dimulai dari ujung bawah kanan, y dari ujung bawah dan j dari ujung kiri bawah.

Pada kurikulum KTSP kelas III SD, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyusun paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sedangkan X belum bisa menulis huruf dengan benar dan bentuk tulisan yang sulit untuk dibaca, dan menyusun paragraf dengan benar sesuai dengan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jelaslah X memiliki permasalahan yang berdampak pada bidang studi lainnya sehingga memerlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat diberikan dalam peningkatan kemampuan menulisnya salah satunya dapat berupa alat *trigonal pencil*.

Alat pembelajaran dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga dapat membantu mengatasi hambatan anak dalam mengikuti pembelajaran. Seperti dialami oleh X yang memiliki kesulitan dalam memegang alat tulis dan menuliskan huruf alfabet secara tepat maka alat yang sesuai dengan kesulitannya adalah *alattrigonal pencil*.

Trigonal pencil adalah sebuah alat pembelajaran untuk membantu siswa berkesulitan belajar menulis dengan tangan yang berfungsi membentuk posisi jari yang tepat dalam memegang pensil serta kenyamanan dalam menulis agar dapat melatih keterampilan menulis siswa. Cara penggunaannya adalah menggenggamkan pensil ini kedalam genggamannya siswa sebelum menulis dengan memperhatikan letak jari-jari yang akan dirasa nyaman oleh siswa, membentuk genggamannya jari ke dalam pola segitiga yang telah ada di pensil. Dengan demikian penggunaan *trigonal pencil* ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menuliskan huruf – huruf alpabet dengan benar. Alat ini

sesuai dengan masalah yang dialami X yang keliru dalam memegang alat tulis dan dalam penulisan huruf alpabet.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membantu X dengan judul penelitian :

“Efektivitas Alat *Trigonal Pencil* dalam Peningkatan Menulis Pada Anak Kesulitan Belajar Di SDN 20 Kalumbuk Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *Single subject research* (SSR). Juang Sunanto (2005:12) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu cara mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dalam mengeleminasi faktor – faktor lain yang mengganggu. Pada penelitian ini menggunakan desain A1-B-A2.

Pada penelitian ini yang menjadi fase A1 yaitu kemampuan siswa dalam menulis sebelum diberikan *intervensi*. Fase B yaitu kemampuan siswa dalam menulis setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat *trigonal pencil*. Sedangkan fase A2 merupakan melihat kemampuan siswa dalam menulis tanpa menggunakan alat *trigonal pencil*.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa kesulitan belajar di SDN 20 Kalumbuk Padang yang beridentitas X berjenis kelamin laki-laki, berumur 10 tahun, siswa tinggal kelas. Ia beralamat di Kalumbuk kecamatan Kuranji Padang.

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka defenisi operasional variabel dibagi menjadi dua, yaitu : (1) Variabel terikat, Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan anak dalam menulis. Kemampuan menulis disini adalah kemampuan dalam menyalin huruf sesuai dengan bentuk huruf vokal (a, u, e) dan menebalkan huruf dan menyalin huruf sesuai dengan bentuk huruf konsonan (g, j, k, p, s, t, y) dan menebalkan huruf. Maka variabel terikatnya adalah menulis.

Setiap langkah-langkah yang dikerjakan oleh anak dengan benar ditandai pada tally kemudian di jumlahkan pada tabel frekuensi.

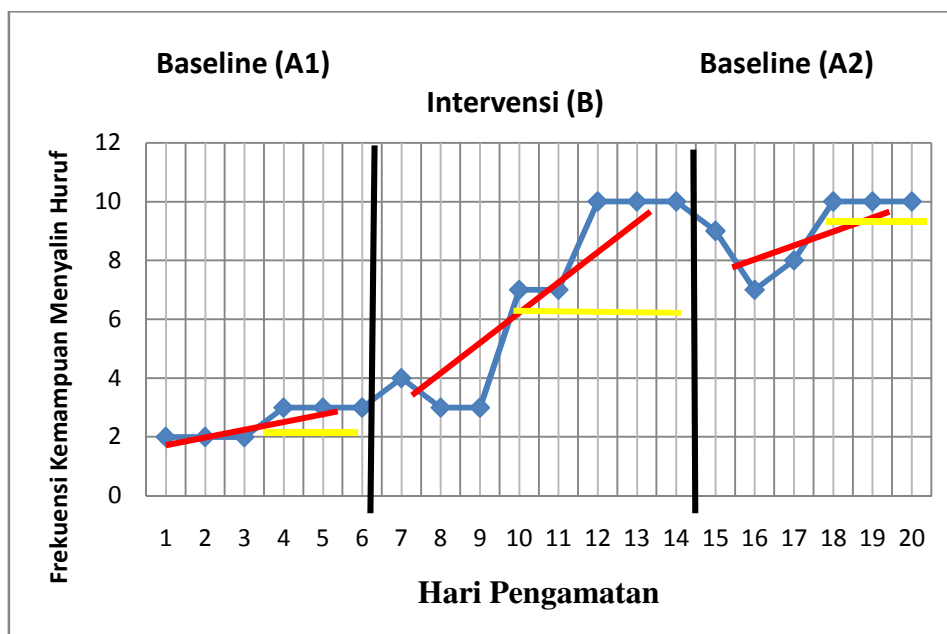
Hari/Tgl	Tally	Frekuensi

(2) Variabel bebas, Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah alat *trigonal pencil*. Dalam hal ini, peneliti melihat apakah kemampuan menulis dapat meningkat setelah menggunakan alat *trigonal pencil*. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan berusaha menyalin huruf sesuai dengan bentuk huruf vokal (a, u, e) dan menebalkan huruf dan menyalin huruf sesuai dengan bentuk huruf konsonan (g, j, k, p, s, t, y) dan menebalkan huruf. Penilaian dihitung dengan caraditandai pada tally kemudian di jumlahkan pada tabel frekuensi pada setiap fase A1, B, dan A2.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebanyak 20 sesi, dimana A1 (sebelum diberikan intervensi) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada kondisi B (intervensi) dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Sedangkan pada kondisi A2 (setelah tidak diberikan intervensi) sebanyak 6 kali pertemuan. Dalam setiap sesi, peneliti melakukan pengukuran. Adapun pengukuran dari setiap sesi disajikan dalam bentuk frekuensi (tally).

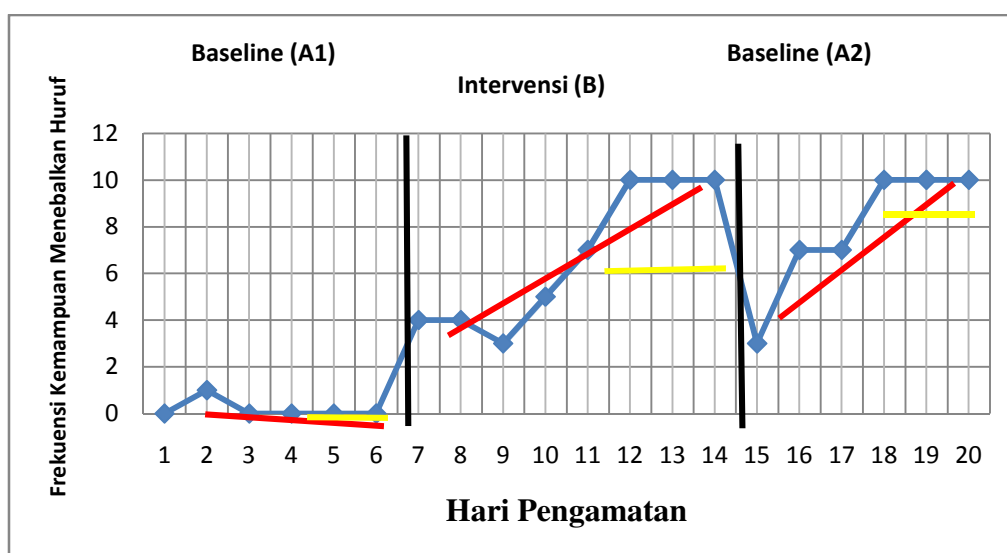
Menurut Juang Sunanto (2005:20) menyebutkan bahwa frekuensi merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memerlukan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberikan tally) sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil dari setiap sesi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 Perkembangan kemampuan menyalin huruf sebelum, selama, dan setelah diberi alat *trigonal pencil*

Keterangan :**Frekuensi** : —————**Trend** : —————**Mean Level** : —————

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa penelitian pada kondisi baseline (A1) dihentikan pada pertemuan keenam. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menyalin huruf vokal (a, e, u) dan menyalin huruf konsonan (g, j, k, p, s, t, y) yaitu menunjukkan stabil yang rendah pada frekuensi 6 dengan mean level 2,5. Oleh karena itu, peneliti menghentikan fase baseline dan melanjutkan pada fase intervensi. Panjang kondisi pada fase intervensi B adalah 8 dengan mean level 6,7, setelah diberikan perlakuan estimasi kecenderungan arah trendnya menunjukkan peningkatan. Kemudian pada fase baseline A2 panjang kondisinya adalah 6 dengan mean level 9 dengan menampakkan kecenderungan arah trendnya yang meningkat.



Grafik 4.2 Perkembangan kemampuan menebalkan huruf sebelum, selama, dan setelah diberi alat *trigonal pencil*



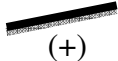

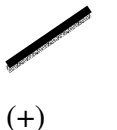

Keterangan :**Frekuensi** : —————**Trend** : —————**Mean Level** : —————

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa penelitian pada kondisi baseline (A1) dihentikan pada pertemuan keenam. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menebalkan huruf vokal (a, e, u) dan menebalkan huruf konsonan (g, j, k, p, s, t, y) yaitu menunjukkan stabil yang rendah pada frekuensi 6 dengan mean level







0,2. Oleh karena itu, peneliti menghentikan fase baseline dan melanjutkan pada fase intervensi. Panjang kondisi pada fase intervensi B adalah 8 dengan mean level 6,6, setelah diberikan perlakuan estimasi kecenderungan arah trendnya menunjukkan peningkatan. Kemudian pada fase baseline A2 panjang kondisinya adalah 6 dengan mean level 7,8 dengan menampakkan kecenderungan arah trendnya yang meningkat.

Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

1. Menyalin huruf

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	8	6
2. Estimasi kecenderungan arah			
3. Kecenderungan stabilitas	0% (stabil)	25% (tidak stabil)	83% (tidak stabil)
4. Jejak data			
5. Level stabilitas dan rentang	3-2	10-4	10-9
6. Level perubahan	3-2 = 1 (+)	10-4 = 6 (+)	10-9 = 1 (+)

2. Menebalkan huruf

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	8	6
2. Estimasi kecenderungan arah			
3. Kecenderungan stabilitas	0%	12,5%	33,3%
4. Jejak data			
5. Level stabilitas dan rentang	0-0	10-4	10-3
6. Level perubahan	0-0 (=)	10-4 = 6 (+)	10-3 = 7 (+)

Adapun komponen analisis antar kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah :

a. Menentukan Banyaknya Variabel yang Diubah

Tabel 4.7

Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A1, B dan A2

Perbandingan Kondisi	Target behaviour	A2/B/A1
Jumlah variabel yang diubah	Menyalin huruf	10
	Menebalkan huruf	10

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan perubahan kecenderungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat pada grafik 4.1 dan 4.2 yang berkaitan dengan kemampuan menyalin dan menebalkan huruf pada anak Kesulitan Belajar.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Adapun untuk menentukannya dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi A1, kondisi B, dan kondisi A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi. Dengan demikian, disebutkan bahwa pada kondisi *baseline* (A1) kemampuan menyalin huruf meningkat sedangkan menebalkan huruf menurun. Pada kondisi *intervensi* (B) terdapat perubahan kecenderungan yang meningkat baik menyalin huruf maupun menebalkan huruf. Pada kondisi *baseline* (A2) terlihat kemampuan menebalkan dan menyalin huruf sama dengan saat diberikan *intervensi* yaitu meningkat. Pada kondisi *baseline* (A1) anak paling tinggi untuk menyalin huruf adalah 3 dan menebalkan huruf adalah 1, kondisi *intervensi* (B), untuk menyalin huruf 10 dan menebalkan huruf 10, dan pada kondisi *baseline* (A2) untuk menyalin huruf 10 dan menebalkan huruf 10.

d. Menentukan level perubahan

Tabel 4.8. Level Perubahan dalam Menyalin Huruf

Perbandingan kondisi	A2/B/A1
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$(4-3) = 1$
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	$(10-4) = 6$

Tabel 4.9. Level Perubahan dalam Menyalin Huruf

Perbandingan kondisi	A2/B/A1
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$(4-0) = 4$
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	$(10-4) = 6$

e. Menentukan Overlape Data

Menentukan *overlape* data pada kondisi *baseline* dan *intervensi* dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Persentase Overlap Menyalin huruf

Perbandingan kondisi	A1/B	A2/B
Persentase Overlap	0%	83%

Tabel 4.11 Persentase Overlap Menyalin huruf

Perbandingan kondisi	A1/B	A2/B
Persentase Overlap	0%	3,33%

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 20 kondisi, dimana enam sesi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), delapan sesi *intervensi* (B), dan enam sesi *baseline* setelah tidak diberikan *intervensi* (A2).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan alat trigonal pencil pada kondisi *baseline* (A1), kecenderungan arah kemampuan menyalin huruf dan menebalkan huruf pada anak kesulitan belajar cenderung mendatar (=) dan masih rendah. Sebaliknya, saat diberikan *intervensi* kecenderungan arah kemampuan menyalin

dan menebalkan huruf terus meningkat (+). Begitu juga saat tidak lagi diberikan intervensi kecenderungan arah kemampuan anak tetap dan meningkat (+). Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar dengan menggunakan alat trigonal pencil.

Overlape data pada sesi baseline (A1), intervensi (B), dan sesi baseline (A2) baik menyalin huruf dan menebalkan huruf adalah 0%. Hal ini menunjukkan semakin kecil persentase overlape maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar ke arah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa alat *trigonal pencil* efektif dalam peningkatan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar kelas III di SDN 20 Kalumbuk Padang.

SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru di sekolah, apabila menemukan anak yang mengalami kesulitan menulis dapat menggunakan alat *trigonal pencil* dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.
2. Kepada orang tua, apabila anaknya mengalami kesulitan menulis dapat mempelajari alat *trigonal pencil* dan memberikannya di rumah sehingga dapat membantu anak dalam kegiatan menulis sehingga hasil tulisan anak menjadi bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam penggunaan alat *trigonal pencil* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan apabila ingin menggunakan alat *trigonal pencil* dengan materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Jamaris, Martini. (2009). *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamila K.A Muhammad. (2008). *Special education for special children*. Jakarta: PT Mizan Publika Hikmah

- Juang, Sunanto.(2005).*Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* : Criced Universty Of Tsusuba
- Mulyono Abdurrachman & Sudjadi.(1994).*Pendidikan Siswa Kesulitan Belajar*.Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono, Abdurahman,.(1998). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Proyek pendidikan Tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- _____.(2012).*Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumekar, Ganda.(2009).*Siswa Berkebutuhan Khusus*.Padang: UNP PRESS.
- Tri sulo Bambang, dkk.(2007).*Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar*.Jakarta: Helen Keller International
- Yusuf, Munawir.(2005).*Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*.Jakarta: Dirjen dikti